

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengambil sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Dari sebanyak 100 kuesioner yang dibagikan kepada 4 KAP, berhasil terkumpul sebanyak 81 kuesioner. Kuesioner yang layak untuk dianalisis sebanyak 71 kuisioner, karena terdapat 10 kuesioner yang tidak diisi secara lengkap.

TABEL 4.1.  
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang tidak kembali	19
Kuesioner yang kembali	81
Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap	10
Kuesioner yang dapat diolah	71
Tingkat pengembalian	81%

**A. Analisis Deskriptif**

**1. Profil Responden**

Profil responden menyajikan gambaran identitas responden meliputi: KAP tempat auditor bekerja, umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan di KAP dan lama bekerja di KAP.

TABEL 4.2.  
Identitas Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Prosentase
KAP	• Drs. Inarejz Kemalawarta	22	31,0
	• Bismar, Muntalib & Yunus	20	28,2
	• Drs. Henry dan Sugeng	8	11,2
	• Drs. Hadiono	21	29,6
Usia	• 20-25 tahun	-	0
	• 26-30 tahun	33	46,5
	• 31-35 tahun	21	29,6
	• 36-40 tahun	9	12,7
	• 41-45 tahun	4	5,6
	• 46-50 tahun	4	5,6
Lama bekerja	• < 3 tahun	12	16,9
	• 3-5 tahun	31	43,7
	• > 5 tahun	28	39,4
Jabatan	• Magang	-	0
	• Auditor junior	46	64,8
	• Auditor senior	16	22,5
	• Supervisor	2	2,8
	• Manajer	1	1,4
	• Partner	6	8,5
Pendidikan	• D3	-	0
	• S1	57	80,3
	• S2	13	18,3
	• S3	1	1,4

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden bekerja pada KAP Drs. Inarejz Kemalawarta sebesar 31%. Prosentase terbesar dari usia responden adalah 26-30 tahun sebesar 46,5%. Lama bekerja responden kebanyakan adalah 3 - 5 tahun sebesar 43,7%. Jabatan di KAP kebanyakan adalah sebagai auditor junior sebesar 64,8%. Pendidikan sebagian besar responden adalah S1 sebesar 80,3%.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menyajikan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.  
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
Pengabdian thd profesi	8 – 40	16 – 40	30,14	4,734
Kewajiban sosial	5 – 25	14 – 25	18,58	3,074
Kemandirian	3 – 15	6 – 14	8,49	2,431
Keyakinan thd profesi	3 – 15	7 – 15	11,13	1,756
Hubungan dengan sesama profesi	5 – 25	15 – 25	18,90	2,385
Tingkat materialitas	18 – 90	48 – 90	70,25	10,210

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel pengabdian pada profesi (PP) memiliki rata-rata sebesar 30,14 dengan standar deviasi 4,734, berarti pengabdian pada profesi dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Kewajiban sosial (KS) memiliki rata-rata sebesar 18,58 dengan standar deviasi 3,074, berarti kewajiban sosial dalam penelitian masuk kategori tinggi. Kemandirian (KM) memiliki rata-rata sebesar 8,49 dengan standar deviasi 2,431, berarti kemandirian dalam penelitian ini masuk kategori rendah. Keyakinan terhadap profesi (KP) memiliki rata-rata sebesar 11,13 dengan standar deviasi 1,756, berarti keyakinan terhadap profesi dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Hubungan dengan sesama profesi (HP) memiliki rata-rata sebesar 18,90 dengan standar deviasi 2,385, berarti hubungan dengan sesama profesi dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Tingkat materialitas (TM) memiliki rata-rata sebesar 70,25 dengan standar deviasi

10,210, berarti tingkat materialitas dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Variabel tingkat materialitas terdapat tiga butir pertanyaan negatif sehingga ketiga butir pertanyaan tersebut penyekorannya dibalik, yaitu pertanyaan butir 3, butir 6 dan butir 12.

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari *pearson correlation*.

TABEL 4.4.  
Uji Validitas Variabel Pengabdian terhadap Profesi

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Pengabdian thd profesi	1	0,767	0,000	Valid
	2	0,839	0,000	Valid
	3	0,645	0,000	Valid
	4	0,826	0,000	Valid
	5	0,808	0,000	Valid
	6	0,830	0,000	Valid
	7	0,851	0,000	Valid
	8	0,751	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel pengabdian terhadap profesi memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel pengabdian terhadap profesi adalah valid.

TABEL 4.5.  
Uji Validitas Variabel Kewajiban Sosial

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Kewajiban social	1	0,788	0,000	Valid
	2	0,636	0,000	Valid
	3	0,827	0,000	Valid
	4	0,851	0,000	Valid
	5	0,873	0,007	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel kewajiban sosial memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel kewajiban sosial adalah valid.

TABEL 4.6.  
Uji Validitas Variabel Kemandirian

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Kemandirian	1	0,940	0,000	Valid
	2	0,957	0,000	Valid
	3	0,960	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel kemandirian memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel kemandirian adalah valid.

TABEL 4.7.  
Uji Validitas Variabel Keyakinan terhadap Profesi

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Keyakinan terhadap profesi	1	0,804	0,000	Valid
	2	0,848	0,000	Valid
	3	0,837	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel keyakinan terhadap profesi memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel keyakinan terhadap profesi adalah valid.

TABEL 4.8.  
Uji Validitas Variabel Hubungan dengan Sesama Profesi

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Hubungan dengan sesama profesi	1	0,745	0,000	Valid
	2	0,844	0,000	Valid
	3	0,738	0,000	Valid
	4	0,841	0,000	Valid
	5	0,738	0,007	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel hubungan dengan sesama profesi memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel hubungan dengan sesama profesi adalah valid.

TABEL 4.9.  
Uji Validitas Variabel Tingkat Materialitas

Variabel	Butir	R	Sig.	Keterangan
Tingkat materialitas	1	0,730	0,000	Valid
	2	0,748	0,000	Valid
	3	0,682	0,000	Valid
	4	0,578	0,000	Valid
	5	0,808	0,000	Valid
	6	0,820	0,000	Valid
	7	0,780	0,000	Valid
	8	0,802	0,000	Valid
	9	0,806	0,000	Valid
	10	0,741	0,000	Valid
	11	0,780	0,000	Valid
	12	0,710	0,000	Valid
	13	0,735	0,000	Valid
	14	0,803	0,000	Valid
	15	0,716	0,000	Valid
	16	0,735	0,000	Valid
	17	0,503	0,000	Valid
	18	0,524	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel tingkat materialitas memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel tingkat materialitas adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

TABEL 4.10.  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengabdian thd profesi	0,913	Reliabel
Kewajiban sosial	0,824	Reliabel
Kemandirian	0,943	Reliabel
Keyakinan thd profesi	0,770	Reliabel
Hubungan dengan sesama profesi	0,779	Reliabel
Tingkat materialitas	0,841	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*.

##### a. Uji normalitas secara univariate

Hasil uji normalitas secara univariate disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.11.  
Uji Normalitas Secara Univariate

Variabel	Z	Asymp-sig	Keterangan
PP	0,981	0,291	Normal
KS	1,287	0,073	Normal
KM	1,919	0,001	Tidak normal
KP	1,784	0,003	Tidak normal
HP	1,294	0,070	Normal
TM	0,955	0,322	Normal

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.11 memperlihatkan dari enam variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu KM dan KP yang datanya tidak normal ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 dan 0,003 masing-masing lebih besar dari 0,05.

##### b. Uji normalitas secara multivariate

Hasil uji normalitas secara multivariate disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.12.  
Hasil Uji Normalitas Secara Multivariate

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,598	0,867	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data.



Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.11 sebesar  $0,362 > 0,05$ , berarti data berdistribusi normal.

Meskipun secara univariate terdapat variabel yang datanya tidak normal, namun karena secara multivariate data berdistribusi normal maka analisis tetap dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.13.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
abse	PP	0,418	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	KS	0,659	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	KM	0,364	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	KP	0,537	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	HP	0,344	Tdk terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil perhitungan Tabel 4.13 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai abse, hal ini terlihat dari nilai Sig.  $t > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

TABEL 4.14.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
PP	0,645	1,550	Non multikolinearitas
KS	0,472	2,119	Non multikolinearitas
KM	0,912	1,096	Non multikolinearitas
KP	0,581	1,721	Non multikolinearitas
HP	0,533	1,876	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.14 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10, berarti model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

#### D. Uji Hipotesis (Analisis Data)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh pengabdian terhadap profesi (PP), kewajiban sosial (KS), kemandirian (KM), keyakinan terhadap profesi (KP) dan hubungan dengan sesama profesi (HP) terhadap pertimbangan tingkat materialitas (TM).

TABEL 4.15.  
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,008	0,978	
PP	0,184	0,014	Signifikan
KS	0,243	0,004	Signifikan
KM	-0,016	0,722	Tidak signifikan
KP	0,424	0,000	Signifikan
HP	0,203	0,044	Signifikan
Adj R <sup>2</sup>	0,740		
F Statistic	40,877		
Sig. F	0,000		

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan pada tabel 4.15, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$TM = 0,008 + 0,184 PP + 0,243 KS + 0,424 KP + 0,203 HP$$

### 1. Uji Nilai t

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Variabel pengabdian terhadap profesi (KP) memiliki koefisien positif sebesar 0,184 dengan nilai sig. (0,014) <  $\alpha$  (0,05), berarti pengabdian terhadap profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi pengabdian terhadap profesi, maka pertimbangan tingkat materialitas auditor cenderung akan semakin baik. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima/terbukti.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel kewajiban sosial (KS), memiliki koefisien positif sebesar 0,243 dengan nilai sig. (0,004) <  $\alpha$  (0,05), berarti kewajiban sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi kewajiban sosial, maka pertimbangan tingkat materialitas auditor cenderung akan semakin baik. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima/terbukti.

#### c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel kemandirian (KM) memiliki koefisien sebesar -0,016 dengan nilai sig. (0,722) >  $\alpha$  (0,05), berarti kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak/tidak terbukti.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel keyakinan terhadap profesi (KP) memiliki koefisien positif sebesar 0,424 dengan nilai sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05), berarti keyakinan terhadap profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi keyakinan terhadap profesi, maka pertimbangan tingkat materialitas auditor cenderung akan semakin baik. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima/terbukti.

e. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Variabel hubungan dengan sesama profesi (HP) memiliki koefisien positif sebesar 0,203 dengan nilai sig. (0,044) <  $\alpha$  (0,05), berarti hubungan dengan sesama profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi hubungan dengan sesama profesi, maka pertimbangan tingkat materialitas auditor cenderung akan semakin baik. Hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima/terbukti.

## 2. Uji Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 <  $\alpha$  (0,05), berarti terdapat pengaruh yang signifikan pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi secara bersama-sama terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,740, menunjukkan 74% variasi pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi, sedang sisanya sebesar 26% dijelaskan variabel lain di luar model.

### E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengabdian terhadap profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengabdian terhadap profesi yang tinggi dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman auditor dalam menentukan tingkat materialitas dan dalam melaksanakan seluruh proses audit, keinginan untuk tetap tinggal dan bekerja sebagai auditor apapun yang terjadi dan kepuasan batin yang didapat karena profesi sebagai auditor. Sehingga apabila auditor memiliki pengabdian pada profesi yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hastuti *et al* (2003) serta Theresia dkk (2003) yang menunjukkan pengabdian profesi mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat materialitas. Demikian juga dengan penelitian Wahyudi dan Mardiyah (2006) yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan pengabdian pada profesi terhadap tingkat materialitas.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan kewajiban sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Kesadaran auditor tentang peran profesinya di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin termasuk dalam menentukan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) serta Theresia dkk (2003) yang menyatakan bahwa kewajiban sosial mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat materialitas. Demikian juga dengan penelitian Fridati (2005) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif kewajiban social terhadap tingkat materiilitas. Namun berbeda dengan Wahyudi dan Mardiyah (2006) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan kewajiban sosial terhadap tingkat materialitas.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil yang tidak signifikan disebabkan pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor. Kemudian pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) serta Theresia dkk (2003) yang menyatakan bahwa kemandirian mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat materialitas. Demikian juga dengan Wahyudi dan Mardiyah

(2006) yang juga menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan kemandirian ofesi terhadap tingkat materialitas.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan keyakinan terhadap profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan auditor (Hall, 1968). Bila yang menilai pekerjaan mempunyai pengetahuan yang sama, maka kesalahan akan dapat diketahui termasuk dalam menentukan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) serta Theresia dkk (2003) yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap profesi mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat materialitas. Demikian juga dengan Wahyudi dan Mardiyah (2006) yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan keyakinan terhadap profesi terhadap tingkat materialitas.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan hubungan sesama profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Melalui ikatan profesi para profesional membangun kesadaran profesional. Banyaknya tambahan masukan akan menambah akumulasi pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan termasuk pertimbangan tingkat materialitas (Sutton, 1993) dalam Wiedhani (2004). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) serta Theresia dkk (2003)

yang menyatakan bahwa hubungan dengan sesama rekan seprofesi mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat materialitas. Demikian juga dengan Wahyudi dan Mardiyah (2006) yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan hubungan dengan sesama rekan seprofesi terhadap tingkat materialitas.